

## **Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa FE UNJ**

**Khosyatillah Musfikhuna**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Email: khosyatillahmusfikhuna@gmail.com

**Ryna Parlyna**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Email: pelangiindah767@gmail.com

**Nadya Fadillah Fidhyallah**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Email: nadyaffidhyallah@unj.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of learning media in the form of audio-visual and learning motivation on critical thinking skills. This research was conducted for six months starting from January 2021 to July 2021. The method used in this study is a quantitative method through a surveys by distributing questionnaires to respondents which is carried out online via Google Form. The population in this study were students of the Faculty of Economics, State University of Jakarta, and the samples taken were active students of the Faculty of Economics, State University of Jakarta, class of 2017 and 2018 who had or were using audio-visual learning media. The sampling technique used was purposive sampling as many as 243 respondents. While the analysis technique in this study uses simple linear regression. The results of this study are in accordance with the hypothesis that has been formulated that: There is a positive and significant influence of learning media on critical thinking skills. There is a positive and significant influence between learning motivation on critical thinking skills.*

**Keyword: Learning Media, Learning Motivation, Critical Thinking Skills**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berupa audio visual dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan terhitung sejak bulan Januari 2021 sampai Juli 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang dilakukan secara daring melalui *Google Form*. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, dan sampel yang diambil adalah Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 dan 2018 yang pernah atau sedang menggunakan media pembelajaran audio visual. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 243 responden. Sedangkan teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang sudah dirumuskan bahwa: Terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis secara positif dan signifikan. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis secara positif dan signifikan.

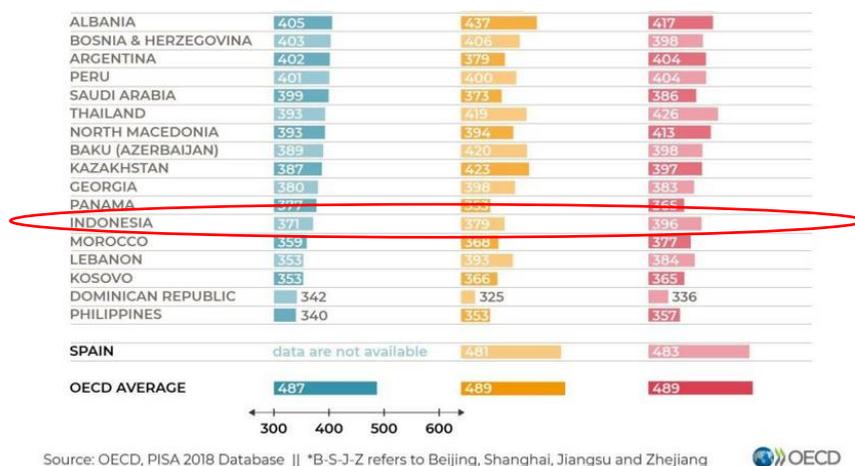
**Kata kunci: Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan saat ini merupakan hal yang sangat berperan penting sebagai salah satu langkah yang dilakukan untuk memajukan suatu bangsa, karena pendidikan mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa itu sendiri. Untuk menciptakan sebuah pendidikan yang berkualitas, maka diperlukan pula sumber daya yang berkualitas. Begitupun sebaliknya, kegagalan sebuah pendidikan salah satunya karena sumber daya manusia yang kurang berkualitas dan kompeten dalam menunjang keberhasilan dan tujuan pendidikan.

Pada abad ke-21 peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia terus dilakukan di semua bidang, begitupun dengan peningkatan sumber daya manusia pada bidang pendidikan difokuskan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan dan harus disiapkan kepada para pelajar pada abad ini di seluruh jenjang pendidikan untuk dapat menyikapi tuntutan zaman yang terus berkembang dan kompetitif. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tuntutan bagi para lulusan pada zaman ini, karena berpikir kritis merupakan sebuah proses pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah pada permasalahan sehari-hari yang juga termasuk ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan berpikir kritis juga merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikuasai oleh generasi mendatang dalam menghadapi era industri 4.0. Berikut adalah hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018:



**Gambar 1 Hasil penelitian PISA (2018)**

Sumber: BBC News (2019)

Berdasarkan Gambar.1 di atas, Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara diatas Negara Maroko, Lebanon, Kosovo, Republik Dominika, dan di peringkat terakhir yaitu Filipina. Pada kenyataannya, diantara kelemahan dari sistem pendidikan Indonesia yaitu siswa dan mahasiswa yang kurang dilatih dalam hal *critical thinking* (berpikir kritis) pada saat melakukan proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis adalah dengan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran berlangsung optimal dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga memungkinkan munculnya ide-ide cemerlang pada siswa dalam proses pembelajaran (Wahyuni et al., 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa adalah media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual digunakan dalam pembelajaran

karena media pembelajaran tersebut menarik, dan dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa dengan menampilkan audio (suara) dan visual (gambar) secara bersamaan yang mana media pembelajaran ini memiliki kemampuan lebih baik dan lebih efektif karena adanya karakteristik suara dan gambar dibandingkan dengan media yang lainnya (Lestari et al., 2017).

Faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peran untuk menciptakan dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, baik motivasi melalui faktor internal maupun eksternal. Jika seorang siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah namun memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal tersebut dapat membuatnya terus termotivasi dan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik (Sulistianingsih, 2017).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Peneliti melakukan kebaruan penelitian karena belum banyaknya penelitian yang membahas tentang kemampuan berpikir kritis mahasiswa terutama Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, proses belajar mengajar akan lebih efektif karena suasana belajar akan menyenangkan, lebih fokus, motivasi meningkat dan juga meningkatkan pemahaman siswa menjadi semakin jelas (Nurlaela, 2017). Sedangkan menurut (Karlina et al. (2018) media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan, fleksibel dan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan suatu alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, dimana media ini digunakan sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa, sedangkan media audio visual merupakan alat dalam pembelajaran yang menampilkan suara (audio) dan gambar (visual) dalam menyajikan materi dan isi dari media tersebut tidak bergantung pada pemahaman kata (Pradilasari et al., 2019).

Terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur media pembelajaran berupa audio visual dalam penelitian ini, yaitu kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kemenarikan tampilan, kemudahan dalam memahami materi, dan 4 kolaborasi.

### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai suatu hasil dalam kegiatan belajar, motivasi dapat muncul dengan sendirinya dalam diri seseorang dan sebagian motivasi harus digerakkan dengan tujuan yang akan dicapai (Khairani et al., 2020). Sedangkan menurut Emda (2017) motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri untuk melakukan sebuah kegiatan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri yang juga mendorong untuk melakukan sebuah kegiatan belajar.

Terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar dalam penelitian ini, yaitu adanya keinginan dan upaya untuk berhasil dalam pelajaran, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, senang memecahkan masalah dalam mengerjakan tugas, dan adanya apresiasi atau reward dalam pembelajaran.

### **Kemampuan Berpikir Kritis**

Menurut Sciven dan Paul (1987) dalam Khairani et al. (2020) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah sikap disiplin dan intelektual, aktif menciptakan konsep dengan terampil, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi assesmen yang didapatkan dari observasi, pengalaman, penalaran, refleksi maupun komunikasi sebagai jalan dalam berpikir. Sedangkan menurut Komara et al. (2017) berpikir kritis adalah suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar pada pemikiran seseorang, kemampuan seseorang dalam berpikir secara kritis dapat memberikan petunjuk yang tepat dalam beraktifitas dan memutuskan sesuatu, sehingga membantu seseorang berpikir secara analitis dan tepat. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan berupa keputusan dari berbagai sudut pandang dan aspek, berpikir kritis juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif sebagai sarana dan lingkungan yang tepat (Pertiwi et al., 2021).

Terdapat lima indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini, yaitu menganalisis argumen, mengumpulkan data yang valid dan sesuai, menarik kesimpulan, menyusun jawaban atau solusi disertai dengan alasan, dan menyusun desain penyelesaian masalah.

### **Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Media Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

H2 = Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

### **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner atau angket untuk pengambilan informasi dan data dari sampel. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti berupa kuesioner *online* melalui *Google Form* dengan teknik pengukuran data menggunakan skala *likert 5 point*.

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

#### **Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan dan peluang yang sama pada seluruh populasi yang dipilih dan dijadikan sebagai sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018).

Adapun kriteria yang di tetapkan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
2. Mahasiswa angkatan 2017 atau 2018
3. Pernah atau sedang menggunakan media pembelajaran audio visual

Dalam penelitian ini, populasi diketahui yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 837 mahasiswa. Oleh karena itu, dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Isaac & Michael dalam Sugiyono (2010) yang mengacu pada tabel jumlah sampel dan populasi Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan hal tersebut, maka

ditetapkan besarnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 243 mahasiswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu berupa kuersioner atau angket untuk mendapatkan data primer dari responden dan data sekunder yang digunakan berupa teori yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku maupun beberapa portal berita. Penyebaran kuesioner atau angket kepada responden dilakukan secara *online* atau daring melalui *Google Form*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut valid serta reliabel ataukah tidak. Untuk mengukur validitas pada penelitian ini, digunakan rumus *pearson product moment* dengan jumlah responden sebanyak 30 responden dan tingkat kesalahan pada taraf 5%. Oleh karena itu, jika nilai korelasi antar item pernyataan  $> 0,361$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut valid. Sedangkan untuk uji reabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's alpha*, jika nilai *Cronbach's alpha*  $> 0,70$  maka instrumen dinyatakan reliabel.

**Tabel 1 – Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Item	Rhitung	<i>Cronbach's alpha</i>	Hasil
Media Pembelajaran	MP1	0,746	0,767	Valid
	MP2	0,56		Valid
	MP3	0,633		Valid
	MP4	0,603		Valid
	MP5	0,565		Valid
	MP6	0,567		Valid
	MP7	0,448		Valid
	MP8	0,831		Valid
Motivasi Belajar	MB1	0,793	0,906	Valid
	MB2	0,711		Valid
	MB3	0,639		Valid
	MB4	0,795		Valid
	MB5	0,762		Valid
	MB6	0,856		Valid
	MB7	0,814		Valid
	MB8	0,842		Valid
Kemampuan Berpikir Kritis	KBK1	0,648	0,874	Valid
	KBK2	0,434		Valid
	KBK3	0,618		Valid
	KBK4	0,824		Valid

	KBK5	0,551		Valid
	KBK6	0,649		Valid
	KBK7	0,795		Valid
	KBK8	0,761		Valid
	KBK9	0,824		Valid
	KBK10	0,788		Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dari data yang didapatkan baik variabel bebas maupun variabel terikat memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  diterima yang artinya data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2 – Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		243
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.02347527
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.051
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.324 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.312
	Upper Bound	.336

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil perhitungan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS 22.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,324. Nilai signifikansi sebesar 0,324 lebih besar dari 0,05 ( $0,324 > 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya data pada model regresi berdistribusi normal pada penelitian ini.

#### Uji Linearitas

Uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan antara variabel terikat dengan variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, dan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi yang sudah didapatkan. Jika *Linearity* > 0,05, maka pengaruh dua variabel tidak linear atau  $H_0$  diterima dan sebaliknya, jika signifikansi pada *Linearity* < 0,05, maka pengaruh dua variabel dinyatakan linear atau  $H_0$  ditolak.

**Tabel 3 – Hasil Uji Linearitas Variabel X1 terhadap Y**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KBK * MP	Between Groups	(Combined) Linearity	1746.385	16	109.149	9.272	.000
		Deviation from Linearity	1480.609	1	1480.609	125.779	.000
			265.776	15	17.718	1.505	.104
Within Groups			2660.356	226	11.771		
Total			4406.741	242			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel IV.15 di atas, menunjukkan bahwa media pembelajaran (X1) memiliki nilai linearitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel media pembelajaran (X1) dengan kemampuan berpikir kritis (Y) terdapat hubungan yang linear secara signifikan.

**Tabel 4 – Hasil Uji Linearitas Variabel X1 terhadap Y**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KBK * MB	Between Groups	(Combined) Linearity	2013.692	16	125.856	11.886	.000
		Deviation from Linearity	1807.852	1	1807.852	170.734	.000
			205.839	15	13.723	1.296	.206
Within Groups			2393.049	226	10.589		
Total			4406.741	242			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa motivasi belajar (X2) memiliki nilai linearitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel motivasi (X2) dengan kemampuan berpikir kritis (Y) terdapat hubungan yang linear secara signifikan.

### Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear sederhana yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan linear antara dua variabel yang dapat dijelaskan variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana pada penelitian ini menggunakan SPSS 22.0, dengan hasil sebagai berikut:

#### Media Pembelajaran

Analisis regresi linear sederhana antara media pembelajaran (X1) terhadap kemampuan berpikir kritis (X2) menghasilkan koefisien sebesar 0,629 dan konstanta sebesar 21,360. Dengan demikian, bentuk pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 21,360 + 0,629X$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor media pembelajaran (X1) akan

mengakibatkan kenaikan kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 0,629 dengan konstanta 21,360.

### Motivasi Belajar

Analisis regresi linear sederhana antara motivasi belajar (X2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) menghasilkan koefisien sebesar 0,710 dan konstanta sebesar 18,451. Dengan demikian, bentuk pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 18,451 + 0,710X$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor motivasi belajar (X2), akan mengakibatkan kenaikan kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 0,710 dengan konstanta 18,451.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05. Dengan kriteria pengujian jika thitung > ttabel, maka H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>a</sub> diterima atau memiliki nilai probabilitas sig. < 0,05, dan ada pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika thitung < ttabel, maka H<sub>0</sub> di terima dan H<sub>a</sub> ditolak atau nilai probabilitas sig. > 0,05, dan tidak ada pengaruh.

H1: Media pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis.

**Tabel 5 – Uji Signifikan Parsial (Uji-t) Media Pembelajaran (X1)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.360	1.927		11.086	.000
	MP	.629	.057	.580	11.043	.000

a. Dependent Variable: KBK

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Hasil pengujian secara parsial untuk variabel media pembelajaran (X1) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 dan nilai thitung sebesar 11,043, sedangkan ttabel dengan taraf kesalahan 0,05 dan df (n-k-1) = (243-2-1) = 1,651. Sehingga thitung (11,043) > ttabel (1,651) dengan arah koefisiennya adalah positif dan p value sebesar 0,000, sehingga p value < 5% (0,000 < 0,05), artinya ada pengaruh signifikan variabel media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu, “media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis” diterima.

H2: Motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis.

**Tabel 6 – Uji Signifikan Parsial (Uji-t) Motivasi Belajar (X2)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.451	1.869		9.873	.000
	MB	.710	.055	.641	12.948	.000

a. Dependent Variable: KBK

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Hasil pengujian secara parsial untuk variabel motivasi belajar (X<sub>2</sub>) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 dan nilai thitung sebesar 18,451, sedangkan ttabel dengan taraf kesalahan 0,05 dan df (n-k-1) = (243-2-1) = 1,651. Sehingga thitung (18,451) > ttabel (1,651) dengan arah koefisiennya adalah positif dan p value sebesar 0,000, sehingga p value < 5% (0,000 < 0,05), artinya ada pengaruh signifikan variabel motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu, “motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis” diterima.

## **Koefisien Korelasi dan Determinasi**

### **a. Koefisien Korelasi**

Pada nilai koefisien korelasi (R) terdapat dalam batas  $-1 \leq r \leq 1$ . Hasil yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif atau langsung, sedangkan hasil negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif atau tidak langsung.

**Tabel 7 – Hasil Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 <sup>a</sup>	.336	.333	3.484

a. Predictors: (Constant), MP

b. Dependent Variable: KBK

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,580. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel media pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis memiliki interpretasi sedang. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) media pembelajaran sebesar 0,336 yang berarti 33,6% variasi pada variabel dependen kemampuan berpikir kritis (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen media pembelajaran (X<sub>1</sub>), sedangkan 66,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 8 – Hasil Korelasi dan Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 <sup>a</sup>	.410	.408	3.284

a. Predictors: (Constant), MB

b. Dependent Variable: KBK

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,641. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis memiliki interpretasi tinggi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) motivasi belajar sebesar 0,410 yang berarti 41% variasi pada variabel dependen kemampuan berpikir kritis (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen motivasi belajar (X2), sedangkan 59% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa media audio visual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Kesimpulan ini ditunjukkan dengan hasil koefisien sebesar 0,629, nilai thitung sebesar 11,043 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya signifikan berdasarkan hasil uji signifikansi (uji t) variabel X1 terhadap variabel Y bahwa thitung (11,043) > ttabel (1,651) sehingga hipotesis  $H_a$  diterima. Di sisi lain, berdasarkan tabel 7 nilai (R) sebesar 0,580 yang mana hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel media pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis memiliki interpretasi sedang dan nilai ( $R^2$ ) media pembelajaran menunjukkan bahwa variabel kemampuan berpikir kritis (Y) dapat dijelaskan oleh variabel media pembelajaran (X1) sebesar 0,336 (33,6%). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis sesuai dengan yang diharapkan dan hipotesis dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mashami & Gunawan (2018) dengan judul "*The Influence of Sub-Microscopic Media Animation on Students' Critical Thinking Skills Based on Gender*", pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa audio visual mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Misrulloh & Dewi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Influence of Science Digital Storytelling Against Motivation of Learning and Critical Thinking Ability Learners*" bahwa Media pembelajaran berbasis audio visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga hasil penelitian terdahulu ini menguatkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa media pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis.

### **2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Kesimpulan ini ditunjukkan dengan hasil koefisien sebesar 0,710, nilai thitung sebesar 12,948 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya signifikan berdasarkan hasil uji signifikansi (uji t) variabel X2 terhadap variabel Y bahwa thitung (12,948) > ttabel (1,651) sehingga hipotesis  $H_a$  diterima. Di sisi lain, berdasarkan tabel 8 nilai (R) sebesar 0,641 yang

mana hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis memiliki interpretasi tinggi dan nilai (R<sup>2</sup>) motivasi belajar menunjukkan bahwa variabel kemampuan berpikir kritis (Y) dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar (X<sub>2</sub>) sebesar 0,410 (41%). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis sesuai dengan yang diharapkan dan hipotesis dapat diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fajari et al. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Student Critical Thinking Skills and Learning Motivation in Lementary Students*” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan berpikir kritis, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritisnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khairani et al. (2020) pada penelitiannya yang berjudul “*The Influence of Problem Based Learning (PBL) Model Collaborative and Learning Motivation Based on Students’ Critical Thinking Ability Science Subjects in Class V State Elementary School 105390 Island Image*” juga mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dengan motivasi tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi rendah. Sehingga hasil penelitian terdahulu ini menguatkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Semakin baik, sesuai dan efektif media pembelajaran yang digunakan mahasiswa dalam pembelajaran maka semakin meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

### **Saran**

1. Pada penelitian ini, Peneliti hanya menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebaiknya menggunakan variabel-variabel lain di luar penelitian ini sehingga bisa didapatkan hasil koefisien determinasi yang lebih besar.
2. Sebaiknya dapat menggunakan sampel yang lebih mencakup populasi agar mendapatkan hasil data yang berbeda.
3. Sebaiknya dapat menggunakan ruang lingkup yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan dapat dijadikan kebaruan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Emda, A. (2017). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 5(2).  
<https://jurnal.ar.rainy.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Fajari, L. E. W., Sarwanto, & Chumdari. (2020). Student critical thinking skills and learning

- motivation in elementary students Student critical thinking skills and learning motivation in elementary students. (*IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series*). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012104>
- Karlina, I., Kurniah, N., & Ardina, M. (2018). MEDIA BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DALAM PEMBELAJARAN SAINS PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah Potensia*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2273>
- Khairani, S., Suyanti, R. D., & Saragi, D. (2020). The Influence of Problem Based Learning ( PBL ) Model Collaborative and Learning Motivation Based on Students ' Critical Thinking Ability Science Subjects in Class V State Elementary School 105390 Island Image. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 1581–1590. <http://www.bircu-journal.com/index.php/birle/article/view/1247>
- Komara, D. I., Ertikanto, C., & Rosidin, U. (2017). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MODEL TUTORIAL MATERI IMPULS DAN MOMENTUM TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 78(1), 81–90. <http://repository.lppm.unila.ac.id/6029/>
- Lestari, A. T., Mudzanatun, & Damayani, A. T. (2017). KEEFEKTIFAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI KREATIVITAS GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 214–225. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=keefektifan+media+audio+visual+sebagai+kreativitas+guru+sekolah+dasar&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3Du15SHjThnxgJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=keefektifan+media+audio+visual+sebagai+kreativitas+guru+sekolah+dasar&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Du15SHjThnxgJ)
- Mashami, R. A., & Gunawan, G. (2018). The Influence of Sub-Microscopic Media Animation on Students ' Critical Thinking Skills Based on Gender The Influence of Sub-Microscopic Media Animation on Students ' Critical Thinking Skills Based on Gender. *Journal of Physics (IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series)*, 0–7. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1108/1/012106/meta>
- Misrulloh, A., & Dewi, N. R. (2020). Influence of science digital storytelling against motivation of learning and critical thinking ability learners Influence of science digital storytelling against motivation of learning and critical thinking ability learners. *Journal of Physics (IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series)*, 0–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/4/042048>
- News, B. (2019). Peringkat Pendidikan Indonesia di bawah Malaysia dan Brunei, China yang terbaik di dunia. *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-50648395>
- Nurlaela, L. (2017). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 180–187. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/108/93>
- Pertiwi, A. Y., Susilowati, S. M. E., & Khumaedi. (2021). Learning Motivation and Students' Critical Thinking Ability in Science Learning through a Problem Based Learning Model Assisted by Video Media. *Journal of Primary Education*, 64–74. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/34028>
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 07(01), 9–15. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.13293>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*

*dan Penelitian Pendidikan*). Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sulistianingsih, P. (2017). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIK. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 02(01), 129–139.

Wahyuni, S., Emda, A., & Zakiyah, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA (JIPI)*, 02(01), 21–28. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIPI/article/view/10743>

